

**PENGGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN
PERHATIAN DAN PEMAHAMAN MATERI BERCERITA BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VI MI AL ISLAM TEMPEL
(PENDEKATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS)**



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh
IHSAN ROFIQI
NIM : 09481070-DMS

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : IHSAN ROFIQI

Nomor Induk : 09481070-DMS

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Unit Kerja : MI Al Islam Tempel

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Sleman, 1 Desember 2011

Yang menyatakan



NIM. 09481070

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Ihsan Rofiqi
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : Ihsan Rofiqi
NIM : 09481070
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul : Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Pemahaman Materi Bercerita Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI MI Al Islam Tempel

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Pembimbing

Drs.H.Sedya Santosa, SS, M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0018 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PENGGUNAAN MULTIMEDIA UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN
DAN PEMAHAMAN MATERI BERCERITA BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS VI MI AL-ISLAM TEMPTEL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ihsan Rofiqi

NIM : 09481070

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis, 8 Desember 2011

Nilai Munaqasyah : A

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

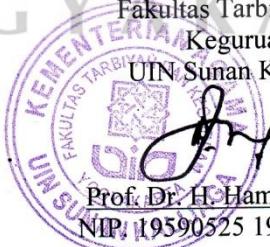
Pengaji I
Drs. Radjasa, M.Si
NIP. 19560907 198603 1 002

Pengaji II
Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
NIP. 19630226 199203 1 003

Yogyakarta,*DEC 2011*

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”
(QS: Ar Ra’du 11)

Departemen Agama RI, Al Qur'an Dan Terjemahanya (Depok: Mushaf Ar-

Rusydi, 2008)



PERSEMBAHAN

*SKRIPSIINI PENYUSUN PERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATER PRODI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN
KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*



ABSTRAK

IHSAN ROFIQI. Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Pemahaman Materi Bercerita Bahasa Indonesia Kelas VI MI Al Islam Tempel.Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VI di MI Al Islam Tempel diajarkan materi bercerita. Akan tetapi selama ini strategi yang dipakai dalam pembelajaran kurang dikembangkan, sehingga muncul permasalahan yang terjadi untuk penyampaian materi bercerita selain monoton tampilannya terkesan ala kadarnya bahkan cenderung membosankan tanpa ada makna yang diambil dari cerita itu sendiri. Siswa kurang perhatian dan kurang memahami isi cerita, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang asyik bermain ballpoint, kertas ataupun tempat pensil, ada yang berbicara dengan temannya ada pula yang asyik corat-coret pada bukunya, bahkan mengganggu teman yang lain. Maka dari itu diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Multi Media yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman materi bercerita kelas VI setelah strategi tersebut diterapkan.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Al Islam Tempel, Jl. Magelang KM. 17 Ngosid Margorejo Tempel Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tindakan kelas dengan penggunaan multimedia dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman cerita. Untuk langkah-langkah penelitian mencakup: (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Observasi dan (4) refleksi.

Hasil Penelitian menunjukkan : penggunaan multimedia efektif dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI MI Al Islam Tempel, dengan dibuktikanya adanya peningkatan antusiasme, motivasi, senang, perhatian, rasa ingin tahu, menyimak dengan baik, memahami materi cerita, semangat mengerjakan tugas, berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Hasil tes pra siklus I sebesar 59%, kemudian setelah diadakan penelitian siklus I menunjukkan hasil sebesar 69 % , dan setelah siklus II sebesar 88%, maka persentase nilai ketuntasan belajar siswa dalam hal ini ada peningkatan 29 %. Jadi dengan multimedia dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmad dan hidayah-Nya. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta Sahabat dan pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran bahasa Indonesia di MI Al Islam Tempel. Penyusun sangat menyadari tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari segala pihak penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku Ketua Program Studi DMS PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa memfasilitasi dan memberikan dorongan semangat kepada penulis.
3. Bapak Drs. Sedyo Santosa, M.Pd.I sebagai pembimbing skripsi yang dengan sabar mengarahkan, membimbing dan memberi petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh tanggungjawab.
4. Bapak Abdurahman, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Al Islam Tempel yang telah memberikan ijin dan semangat kepada penulis untuk melakukan penelitian di MI Al Islam Tempel

5. Ibu Fajrin Kurniati, S.Pd selaku guru bahasa Indonesia Kelas VI beserta segenap guru MI Al Islam Tempel yang banyak membantu penulisan skripsi ini.
 6. Kepada Ibunda tercinta atas lantunan do'anya sepanjang waktu, bapak, emak dan istriku tercinta Nurul Khasanatun, SE, anakku terkasih M.Syauqi Annabih atas kasih sayang, pengertian, kesabarannya juga do'a dan bantuannya.
 7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, bimbingan, pelayanan dan ilmunya yang telah diberikan.
- Penulis sangat menyadari, penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka penulis senantiasa mengharapkan masukan dan kritikan yang membangun untuk perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 1 Desember 2011

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Hipotesis.....	14
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II GAMBARAN UMUM MADARASAH IBTIDAIYAH AL ISLAM	
TEMPEL.....	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah Berdiri dan perkembanganya	27
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah.....	35
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Kedaan Guru Dan Siswa.....	37
F. Fasilitas Yang Dimiliki.....	42
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Keadaan Pra Tindakan.....	46
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Multimedia.....	51
C. Pembahasan.....	61
BAB IV PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	65
C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nama-Nama Tokoh-Tokoh Masyarakat Yang Terlibat.....	29
Tabel II	: Jumlah Siswa.....	30
Tabel III	: Daftar Nama Guru.....	31
Tabel IV	: Lokasi Tempat Belajar MI Al Islam.....	33
Tabel V	: Nama Kepala Madrasah.....	33
Tabel VI	: Status MI.....	34
Tabel VII	: Struktur Organisasi MI Al Islam Tempel.....	37
Tabel VIII	: Daftar Nama Guru MI Al Islam Tempel.....	38
Tabel IX	: Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tempel.....	40
Tabel X	: Daftar Siswa Kelas VI Tahun Pelajaran 2011/2012.....	40
Tabel XI	: Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Tempel....	43
Tabel XII	: Rencana Atau Pokok Kegiatan.....	48
Tabel XIII	: Hasil Tes Awal (Pretes) Bercerita Siswa Kelas VI.....	49
Tabel XIV	: Skor Nilai Materi Bercerita Kelas VI Siklus I.....	52
Tabel XV	: Perbandingan Hasil Tes Prasiklus Dengan Hasil Tes Siklus I....	54
Tabel XVI	: Skor Nilai Materi Bercerita Kelas VI Siklus II.....	58
Tabel XVII	: Perbandingan Hasil Tes Prasiklus Dengan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II.....	60
Tabel XVIII	: Hasil Akhir Tes Evaluasi Siswa.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Suasana Madrasah Tempat Penelitian.....	108
Gambar II	: Media Yang Digunakan Guru.....	109
Gambar III	: Suasana Perhatian Siswa Pra Tindakan.....	110
Gambar IV	: Suasana Pembelajaran Tindakan.....	111
Gambar V	: Guru Mengawasi Proses Pembelajaran	111
Gambar VI	: Suasana Diskusi Kelompok dalam Tindakan.....	112
Gambar VII	: Perwakilan Kelompok Sedang Presentasi.....	113



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Penunjukan Pembimbing Skripsi Proposal.....	70
2.	Bukti Seminar Proposal.....	71
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	72
4.	Surat Keterangan Dari Guru Surat Pernyataan Observer.....	73
5.	Kartu Bimbingan Skripsi.....	74
6.	Pedoman Wawancara.....	75
7.	Catatan Lapangan	77
8.	Daftar Kelompok Diskusi.....	90
9.	Lembar Aktivitas Pembelajaran.....	92
10.	Angket Pertisipasi Siswa.....	95
11.	Lembar Observasi Siswa.....	99
12.	RPP Siklus I	101
13.	RPP Siklus II	105
14.	Contoh Isian angket Belajar Siswa.....	108
15.	Contoh Hasil Pekerjaan Siswa	111
16.	Gambar Observasi	113
17.	Sistematika dalam penentuan KKM.....	119
18.	Instrumen evaluasi.....	120
19.	Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK	121
20.	Sertifikat TOEC	122
21.	Sertifikat TOACH	123
22.	Curriculum Vitae	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebagaimana tugas utamanya mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik baik pada jenjang anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.¹

Bercerita oleh para ahli pendidikan anak ataupun pakar psikologi anak, dianggap sebagai salah satu media yang cukup efektif dalam membangun karakter, kepribadian maupun kecerdasan anak. Melalui media bercerita dapat ditanamkan nilai kejujuran, percaya diri, sopan santun, setia kawan, tanggung jawab dan sebagainya. Jadi melalui media bercerita yang dilakukan oleh guru akan dapat secara efektif menanamkan nilai keluhuran, membuat rasa tenang serta menumbuhkan solidaritas sosial kepada sang anak.

Media bercerita adalah instrumen yang cukup signifikan dalam menginternalisasikan nilai budi pekerti pada jiwa yang masih murni ini. Media ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif sarana untuk membendung atau paling tidak menjadi media penyeimbang atas derasnya terpaan informasi berbagai media pada anak yang semakin jauh dari nilai moral dan etika. Melalui

¹ UU. RI. No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

media ini pula akan dapat dipelihara kedekatan emosional antara guru dan siswa. Dan melalui media bercerita mampu ditanamkan banyak hal yang bersifat edukatif, konstruktif dan inspiratif pada pola pikir anak.

Daya serap materi pelajaran yang disajikan guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Selain faktor keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran, daya serap juga dipengaruhi oleh suasana belajar di kelas. Guru yang mengajar di kelas yang pasif akan sulit mengetahui apakah materi yang diajarkan dapat terserap dengan baik atau tidak oleh para siswanya.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menekankan pada aspek belajar berkomunikasi. Oleh karena itu aktivitas pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui bercerita dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam pembelajaran bercerita juga mencakup aspek mendengarkan, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kelima aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang. Maka akan tepat kalau kemampuan tersebut dapat ditingkatkan melalui pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Meningkatnya perhatian dan pemahaman materi bercerita diharapkan juga dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran di kelas karena perhatian dan pemahaman tidak hanya dibutuhkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tetapi juga semua mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Indonesia tentunya akan berdampak pada mata pelajaran lain baik yang menyangkut ilmu-ilmu sosial maupun sains.

Cerita sebagai alat komunikasi dapat digunakan untuk berbagai macam fungsi, misalnya untuk menyampaikan informasi faktual (cerita sesungguhnya); menyatakan sikap intelektual (menyatakan setuju atau tidak setuju, menyanggah, dan sebagainya); menyatakan sikap emosional (senang, tak senang, harapan, kepuasan, dan sebagainya); menyatakan sikap moral (meminta maaf, menyatakan penyesalan, penghargaan, dan sebagainya); menyatakan perintah (mengajak, mengundang, memperingatkan, dan sebagainya); untuk bersosialisasi (menyapa, memperkenalkan diri, menyampaikan selamat, meminta perhatian, dan sebagainya).

Demikian masalah yang terjadi di kelas VI MI Al Islam Tempel di pertengahan semester pertama tahun ajaran 2011/2012. Pada awal tahun ajaran guru kelas merasa nyaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun dengan berjalananya waktu pada materi cerita guru merasa siswa kurang antusias dan kurang memahami cerita guru.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman materi bercerita bagi siswa, guru harus trampil dalam memilih metode, startegi pembelajaran dan pemilihan media yang tepat untuk mendorong semangat siswa dalam suatu pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan multimedia kemungkinan akan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman materi bercerita bagi kelas VI MI Al Islam Tempel.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan diatas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang mampu mengoptimalkan semua potensi agar perhatian dan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam suatu cerita tercapai dari tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Selama ini strategi yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi bercerita kurang dikembangkan, sehingga muncul permasalahan yang terjadi untuk penyampaian materi bercerita selain monoton tampilannya terkesan ala kadarnya bahkan cenderung membosankan tanpa ada makna yang diambil dari cerita itu sendiri. Siswa kurang perhatian dan kurang memahami isi cerita, hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang asyik bermain ballpoint, kertas ataupun tempat pensil, ada yang berbicara dengan temannya ada pula yang asyik corat-coret pada bukunya, bahkan mengganggu teman yang lain.

Kemungkinan yang terjadi adalah dengan kemampuan yang terbatas, guru kurang inovatif dan kreatif untuk menggunakan berbagai media atau strategi pembelajaran yang sangat perlu dikembangkan, akibatnya siswa kelas VI MI Al Islam kurang optimal dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi bercerita.

Dari hasil pengamatan menunjukkan materi bercerita turut andil dalam rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI semester I tahun ajaran 2011/2012 MI Al Islam Tempel. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata Bahasa Indonesia kelas VI masih dianggap cukup rendah yaitu masih dibawah KKM. Sedang KKM yang ditetapkan untuk bidang studi Bahasa Indonesia di MI Al Islam Tempel 7.0.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penggunaan Multimedia Untuk Meningkatkan Perhatian Dan Pemahaman Materi Bercerita Bahasa Indonesia Kelas VI MI Al Islam Tempel".

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan menggunakan Multimedia dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman materi bercerita bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Al Islam Tempel.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektifitas Penggunaan Multimedia dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman materi bercerita bahasa Indonesia siswa kelas VI MI Al Islam Tempel.

2. Kegunaan Penelitian

a. Memberikan alternatif solusi pemecahan masalah dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia

b. Mendorong guru untuk memanfaatkan multimedia dan perkembangan teknologi dalam menyampaikan pembelajaran.

c. Meningkatkan kemampuan guru mengembangkan berbagai strategi pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di MI Al Islam Tempel.

- d. Menambah wawasan keilmuan dan pengalaman peneliti sebagai seorang guru.
- e. Untuk lembaga dapat dipakai sebagai referensi atas kasus yang sama.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penulusuran yang dilakukan, terhadap tulisan yang menekankan peranan guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa pada materi cerita bahasa Indonesia melalui multi media kelas VI belum ada, dan masalah ini belum pernah ditulis. Penelitian sejenis yang ditemukan memiliki berbagai perbedaan.

Perbedaan dengan hasil penelitian lain yang ditemukan menyangkut isi materi pembelajaran cerita dengan tingkatan sekolah yang berbeda, lokasi yang berbeda, karakteristik siswa yang berbeda, tingkat kesulitan yang beragam, waktu penelitian, jumlah rasio siswa, peran guru sebagai peneliti, situasi kelas dan lingkungannya serta nilai hasil akhir penelitian yang dilakukan masing-masing peneliti, tentunya itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan masing-masing penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan sebagai berikut :

Hasil studi yang dilakukan oleh Nina Kartidaningsih, M.Pd dalam Penelitian berjudul “ Peningkatan pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cipanas ”²

Studi kedua dilakukan oleh Yuliana Karimah dengan judul “ Peningkatan Ketrampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Pada

² Nina Kartidaningsih, M.Pd, *Peningkatan pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cipanas*. PTK SMP Cipanas.

Siswa Kelas VI SD I Ma'had Islam Pekalongan “ Studi tersebut menggunakan animasi sebagai media cerita.³ Studi ketiga dilakukan oleh Nur Salamah Wijayanti dengan judul “ Pengaruh Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2009/2010 “ berisikan tentang pengaruh media audio visual dan motivasi belajar terhadap cerita rakyat yang sudah ditinggalkan unsur religi, budaya, etika, dan moral.⁴

E. Landasan Teori

1. Pengertian Perhatian

Dalam percakapan sehari-hari pengertian perhatian dikacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedangkan dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataanya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita berperhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minatpun menyertai kita.”

(Dakir. 1971 : 81)

Dari pengertian diatas memberikan pengertian bahwa minat menyebabkan perhatian. Hal ini menegaskan bahwa apa yang menarik minat menyebabkan pula perhatian dan apa yang menyebabkan perhatian kita akan tertarik.

³ Yuliana Karimah, *Peningkatan Ketrampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Pada Siswa Kelas VI SD I Ma'had Islam Pekalongan*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009

⁴ Nur Salamah Wijayanti, “ Pengaruh Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2009/2010 “ Skripsi, Universitas sebelas Maret Surakarta, 2010

Menurut Tidjan (1976 :71) adalah gejala psikologis yang menunjukan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.

2. Pengertian pemahaman

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta – fakta atau konsep.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan lebih mengaktifkan siswa untuk telibat selama proses pembelajaran berlangsung. *Interaksi* antara guru dengan siswa lebih akrab sehingga guru lebih mengenal anak didiknya dengan baik.

3. Media Pembelajaran

1. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.⁵

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm (1977) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

⁵ R.Raharjo, *Media Pendidikan*. (Seni Pustaka Teknologi Pendidikan nomor 6) Hal:6.

Sementara itu, Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya. Sedangkan, *National Education Association* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media pembelajaran hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar yang digunakan adalah alat bantu visual. Sekitar pertengahan abad Ke -20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah alat bantu audio-visual. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya komputer dan internet. Media memiliki beberapa fungsi,

Fungsi media menurut Oemar Humalik (1989) mengungkapkan diantaranya :

1. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi siswa dan memperbesar perhatian adasar-dasar untuk berpikir.
2. Media pembelajaran dapat memperbesar perhatian siswa sehingga membuat pelajaran terarah.
3. Media memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menimbulkan kegiatan sendiri dikalangan siswa
4. Media dapat menimbulkan pengertian dengan demikian membantu perkembangan bahasa peserta didik.
5. Media memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta memberikan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁶

Terdapat berbagai jenis media belajar, diantaranya:

1. *Media Visual* : grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik
2. Media Audial : radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya
3. *Projected still media* : slide; over head projektor (OHP), *in focus* dan sejenisnya
4. *Projected motion media* : film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya.

Sejalan dengan perkembangan IPTEK penggunaan media, baik yang bersifat visual, audial, *projected still media* maupun *projected motion media* bisa dilakukan secara bersama dan serempak melalui satu alat saja

⁶ Oemar Humalik (1989) Media Pendidikan Bernaung. (PT Citra Aditya Bakti).

yang disebut ***Multi Media***. Contoh : dewasa ini penggunaan komputer tidak hanya bersifat *projected motion media*, namun dapat meramu semua jenis media yang bersifat interaktif.⁷

Kekuatan multimedia sebagai berikut.

1. Sebagai media alternatif guru atas terbatasnya kemampuannya bercerita
2. Pemanfaatan berbagai media dan teknologi bagi tercapaianya tujuan pembelajaran.
3. Siswa dapat lebih berkonsentrasi, termotivasi, dan menyenangkan, dengan demikian perhatian siswa akan lebih terkonsentrasi.
4. Suasana menjadi lebih rileks dan akan bersifat informal, tidak seperti biasanya guru mengajar.
5. Melatih dan membiasakan siswa berpendapat, berimajinasi, dan mendengarkan sesuai dengan topik yang dibahas dan diminati.
6. Membiasakan siswa untuk bersikap kritis dan tanggap terhadap setiap persoalan yang dihadapinya sehari-hari.

2. Pengertian bercerita

Cerita adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal peristiwa, kejadian dan sebagainya baik yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang rekaan belaka. Atau lakon yang diwujudkan atau dipertunjukkan dalam gambar hidup (sandiwara, wayang).⁸

⁷ Azhar Arsyad. *Media Pengajaran* (PT. Raja Graindo Persada Sadiman, Jakarta, 1997)

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003 : 210. Hal: 25

Dengan cerita maka proses edukasi atau pendidikan moral pada anak dapat dilaksanakan lebih dini dan memikat. Ajaran tentang nilai yang bersifat normatif yang dikemas dalam bentuk cerita akan memudahkan proses transfer informasi. Meskipun aktivitas yang dilakukan adalah suatu proses pendidikan, kondisi ini akan menciptakan atmosfer yang menyenangkan bagi diri anak. Mereka tidak akan merasa jemu dan bosan karena pesan moral dibingkai dengan narasi cerita yang bersifat imajinasi simbolik. Cerita atau dongeng yang penuh dengan imajinasi simbolik ini memberi pengaruh pada pemaknaan akan kedalaman hidup (St. Sunardi 2002).

Di tengah banyaknya kasus kekerasan, media cerita dapat dijadikan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa cinta kasih, empati dan simpati pada sesama. Konstruksi cerita yang diinternalisasikan pada diri anak tentunya diorientasikan agar perkembangan jiwanya diwarnai oleh nuansa kedamaian dan toleransi namun tetap diwarnai kesadaran kritis. Lewat media cerita hal itu dapat dilakukan, karena media ini memberi peluang untuk terjadinya dialog empati tanpa dominasi. Sehingga memungkinkan tersemaikannya kesadaran kritis pada mereka. Muaranya adalah akan menyebabkan jiwa anak terkonstruksi pada hal yang bersifat manusiawi.

Lewat cerita yang disampaikan – meskipun bersifat fiktif – bisa dimunculkan inspirasi yang akan memotivasi anak untuk melakukan hal yang kreatif dan meningkatkan kecerdasannya. Oleh karena itu cerita adalah salah satu hal yang cukup membantu dalam merangsang pertumbuhan kecerdasan, intelegensi maupun emosi anak. Melalui media

ini, apabila frekuensi penyampaian pesannya intensif dan teratur bisa menjadi instrumen yang dapat membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya sikap menghargai dan menghormati sesama. Perbedaan dalam segala aspek kehidupan tidak boleh disikapi dengan rasa curiga dan kebencian.

Demikian besar manfaat cerita sebagai sarana dalam membangun moralitas anak. Untuk itu keberadaannya harus tetap dilestarikan. Jangan sampai terpinggirkan oleh terjangan arus budaya modern yang seringkali tidak akomodatif terhadap upaya sosialisasi nilai yang mengutamakan etika dan moralitas. cerita harus tetap diposisikan sebagai instrumen dalam bagi upaya menjauhkan anak dari pengaruh negatif informasi media yang dipenuhi tampilan informasi yang hanya mendatangkan keuntungan sesaat dan sangat bersifat materialis.

Cerita akan memberikan kontribusi dalam membangun fondasi bagi tegaknya modal budaya pada diri siswa. Modal budaya yang berupa kecerdasan, kearifan, kesopanan dan sebagainya adalah bekal yang sangat dibutuhkan oleh anak manakala mereka kelak dewasa dan masuk dalam lingkaran interaksi sosial yang kompetitif dan kompleks. Dengan modal budaya tersebut anak akan mampu beradaptasi dengan sistem sosialnya dan kemudian memposisikan dirinya secara benar.⁹

Dengan menerapkan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan sangat membantu pengembangan potensi siswa secara

⁹ Drs Budi Sayoga MKes, Dosen Fisipol UGM, peneliti Center for Critical Social Studies (CCSS)

maksimal. Terlebih lagi bahwa bahan pelajaran Bahasa Indonesia dapat dipadu atau dikaitkan dengan mata pelajaran lain, apalagi di kelas rendah menggunakan pembelajaran tematik.

Jika guru dapat mengoptimalkan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi kelas dalam proses pembelajaran bukan tidak mungkin kelas akan semakin hidup dan dinamis apalagi untuk materi bercerita.

Dalam kerangka berpikir tersebut di atas tersimpul bahwa situasi kelas yang pasif disebabkan kurangnya penggunaan media pembelajaran khususnya pemanfaatan multimedia yang tersedia. Untuk itu keterampilan menggunakan multimedia perlu dikembangkan agar siswa menjadi perhatian dan memahami materi bercerita yang pada akhirnya siswa berani mengungkapkan gagasan dan perasaannya sehingga suasana kelas akan terasa menjadi lebih aktif. Dari situlah penulis beranggapan bahwa dengan menggunakan multimedia, pembelajaran akan menarik dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesiaa materi bercerita.

Dengan demikian penerapan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi bercerita.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan dan landasan teori diatas maka hipotesis tindakan sebagai berikut : Jika diterapkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran

bahasa Indonesia materi bercerita dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman Siswa Kelas VI MI Al Islam Tempel.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi bercerita untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa kelas VI MI Al Islam Tempel, merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom action Research (CAR).

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom action Research (CAR). Menurut Suharsini Arikunto yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan (2007 : 5). Dikarenakan ada tiga yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan.

- a. Penelitian, yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, yaitu suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata ini dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama.

Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan langkah – langkah terdiri dari 4 tahap yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dan orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas VI MI Al Islam Tempel. Jl. Magelang KM. 17 Ngosid Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta. Dan merupakan penelitian kolaborasi antara guru kelas VI, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas lain dengan peneliti.

3. Setting Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini meliputi pengumpulan data, validasi, interpretasi, dan aksi atau tindakan.

Adapun langkah – langkah dan urutan kegiatan yang akan dilakukan antara lain meliputi penyampaian materi pelajaran bahasa Indonesia dan alat evaluasi, menyiapkan kondisi sesuai di dalam kelas, pelaksanaan tindakan,

pengevaluasian kemampuan dasar atau kompetensi siswa, mencatat kelebihan dan kekurangan siswa melalui pengamatan, melakukan diskusi permasalahan yang di temukan dengan teman.

4. Tempat dan Waktu

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Al Islam Tempel. Pemilihan lokasi tersebut karena perhatian dan pemahaman dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi bercerita masih rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan Nopember 2011.

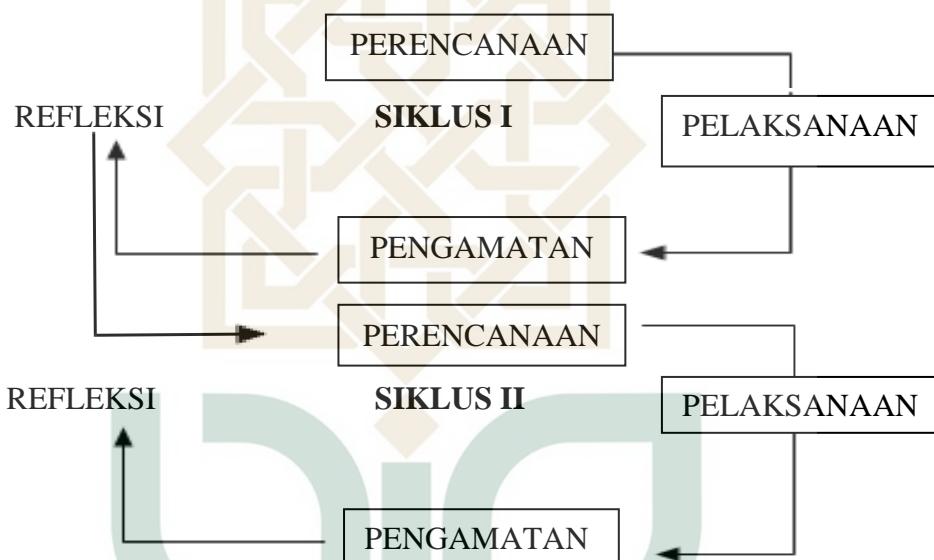
5. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* di laksanakan dalam 4 tahap yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan, dan merefleksi.

Perencanaan merupakan rencana penelitian tindakan yang terstruktur dan terencana namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan. Tindakan yang dimaksud adalah segala tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Tindakan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan. Observasi (pengamatan) pada tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan hal – hal yang terjadi selama tindakan dan pengaruh tindakan terkait. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi.

Setelah melakukan tindakan refleksi yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses dan hasil tindakan yang

dilakukan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada tahap selanjutnya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap – tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap selesai. Adapun desain (model) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggrat sebagai berikut :



Rencana penelitian ini dapat digambarkan terdiri dari empat komponen atau tahap yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai situasi dan keadaan yang tepat.

b. Tindakan (*Action*)

Yang dimaksud dengan tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat

dengan bijaksana. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pada pelaksanaan yang telah disusun dengan permasalahan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini merekam semua kegiatan dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi maupun catatan harian.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi.

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Hasil proses siswa dianalisis. Dari hasil analisis, dimungkinkan diadakan perbaikan ataupun pengembangan lebih lanjut. Dari analisis juga didapatkan kendala dan kekurangan dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat diupayakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus (putaran) berkelanjutan dan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan kelas, yaitu bahwa penelitian tindakan kelas harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan satu kali tindakan saja. Putaran atau siklus tersebut berulang terus sampai suatu masalah yang dihadapi terpecahkan.

6. Rencana Tindakan

Penelitian ini terdiri atas dua siklus, yaitu :

Siklus I

1) Perencanaan

- a) Peneliti dan guru menyiapkan alat – alat yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu alat tulis, laptop/komputer, Casette CD cerita, LCD.
- b) Peneliti bertindak sebagai observer terhadap guru bahasa Indonesia yang memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang cerita.

2) Tindakan

- a) Guru menjelaskan tentang cerita dengan menggunakan multimedia
- b) Siswa menyimak cerita yang menggunakan multimedia
- c) Guru menganalisa kemampuan siswa memahami isi cerita.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran yang menerapkan penggunaan media cerita multimedia untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi bercerita, yaitu dengan memperhatikan aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai pengamatan.

- b) Berdasarkan hasil analisis maka penulis dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi dan mengembangkan berbagai hal yang dihadapi melalui tindakan siklus kedua.

Siklus II

1) Perencanaan

- a. Peneliti dan guru menyiapkan alat – alat yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu alat tulis, laptop/komputer, Casette CD cerita, LCD.
- b. Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru kelas memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang cerita.

2). Tindakan

- a. Guru menjelaskan tentang cerita dengan menggunakan media yang telah disiapkan.
- b. Siswa memahami materi bercerita dengan menggunakan media yang tersedia.
- c. Guru menganalisa kemampuan siswa memahami isi cerita.

3). Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dalam menerapkan penggunaan multimedia untuk meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi bercerita,, yaitu dengan memperhatikan aktifitas kegiatan siswa dalam pembelajaran.

4) Refleksi

- a. Peneliti mencatat dan melakukan analisa terhadap hasil pengamatan untuk mengetahui hal –hal apa saja yang perlu di perbaiki dan dikembangkan.
- b. Berdasarkan hasil analisis maka peneliti dapat menentukan apakah perlu dilakukan tindakan lagi atau tidak karena angka peningkatan siswa dalam perhatian dan pemahaman cerita sudah baik.

7. Instrumen Penelitian

- a) Lembar observasi yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam cerita dengan menggunakan multimedia.
- b) Lembar soal pre test dan post test untuk mengetahui hasil kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan menerapkan multimedia dalam pembelajaran di kelas.
- c) Catatan harian untuk merekam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- d) Dokumen

8. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin di dalam proses interaksinya yaitu sejumlah pertanyaan

yang telah disiapkan, namun dalam pelaksanaannya oleh peneliti dilakukan secara bebas.

Dalam hal ini yang menjadi informan atau interview diantaranya adalah Kepala MI Al Islam Tempel dan guru bahasa Indonesia kelas VI dan guru bahasa Indonesia kelas lain sebagai kolaborasi peneliti. Data yang di himpun meliputi gambaran umum MI Al Islam Tempel serta strategi pembelajarannya.

b. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematik mengenai fenomena – fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi.2002;136).

Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Penulis mengamati langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi, metode, strategi yang digunakan dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Data

yang diambil berupa dokumentasi, arsip – arsip yang merupakan data sekunder yang sewaktu – waktu diubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sekarang terjadi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum MI Al Islam Tempel mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum bahasa Indonesia serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan, berupa pre test dan post test.

9. Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu metode analisis data non statistik, mendeskripsikan data melalui kata – kata yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul di proses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode atau pola pikir induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi,1993;4).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I PENDAHULUAN

Merupakan bab pembukaan yang berisi tentang latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II GAMBARAN UMUM MI AL ISLAM TEMPEL

Berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu MI Al Islam Tempel, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana prasarana.

BAB III HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Dalam baba ini diuraikan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas terhadap obyek penelitian tersebut daiatas yang disusun secara sistematis sebagai berikut : Konsep dan rancangan pembelajaran dengan menggunakan multi media, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan multi media dan hasil belajar siswa menggunakan multi media.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tetntang kesimpulan terhadap pelaksanaan dan asil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan saran bagi pihak-pihak terkait serta kata-kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan secara keseluruhan tentang penggunaan multi media dalam materi bercerita dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman materi bercerita bahasa Indonesia yang telah dilakukan pada siswa kelas VI MI Al Islam Tempel. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang meningkat dari kesiapan siswa mengikuti KBM, memperhatikan materi, pemahaman terhadap materi, keaktifan, minat dan keseriusan siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Seiring peningkatan hasil belajar siswa yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Terlihat pada pra siklus dari sebanyak 32 siswa, yang mendapat nilai ≥ 6.9 ada 19 siswa, sedangkan yang mendapat nilai ≤ 6.9 ada 13 siswa, ketuntasan belajar 59 %. Pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang semula 59 % menjadi 69 %. Dengan nilai ≥ 6.9 ada 20 siswa, sedang yang mendapat ≤ 6.9 ada 12 siswa. Pada siklus II siswa mendapat nilai lebih dari 6.9 ada 28 siswa (88 %). Ketuntasan belajar mencapai 88 % dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu minimal 75 %.

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

- a. Siswa tidak hanya perhatian dan memahami mata pelajaran tertentu namun untuk semua mata pelajaran agar memperoleh hasil yang terbaik
- b. Dengan menggunakan multimedia diharapkan membawa dampak positif bagi siswa terhadap peningkatan perhatian, pemahaman, aktifitas dan motivasi belajar siswa
- c. Memperkenalkan teknologi sejak usia dini sesuai perkembangan siswa

2. Bagi Guru

- a. Pembelajaran bercerita dengan multi media adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam untuk mengatasi keterbatasan kemampuan guru dalam bercerita
- b. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan multi media guru tidak banyak terlibat kecuali menyiapkan media, appersepsi, memberi acuan dan motivasi bagi siswa. Selanjutnya siswa beraktifitas sendiri baik secara individu maupun kelompok.
- c. Dengan menggunakan multimedia menuntut guru agar dapat menguasai informasi dan teknologi supaya dapat memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia.

2. Saran Keilmuan

- a. Strategi pembelajaran ini dapat dikembangkan untuk materi pembelajaran yang lain
- b. Penelitian ini masih harus terus dikaji, dievaluasi dan dikembangkan terus menerus sesuai perkembangan ilmu pengetahuan
- c. Penelitian ini dapat memberikan ide bagi penelitian yang lain sehingga ditemukannya solusi untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillahirobil' alamin, peneliti senantiasa haturkan kepada Allah SWT karena penelitian dan penulisan laporan ini telah dapat diselesaikan. Harapannya semoga penelitian ini bisa berguna bagi guru, sekolah atau bagi siapapun sebagai bagian kecil dari usaha peneliti untuk turut serta meningkatkan kemampuan guru menemukan untuk ide-ide atau alternatif strategi pembelajaran guna memajukan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.

Prosedur Penelitian, Jakarta;Molton Putra, 1992.

Arikunto, Suharsimi

Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008.

Prenggawidagda,Suwarna,

Strategi Penguasaan Berbahasa. Jakarta : Adicita. 2002.

UU RI No 14 Tahun 2005.

Tentang Guru dan Dosen, Depag RI, 2005.

Arsyad,Azhar,

Media Pengajaran,Jakarta,PT.Raja Graindo Persada Sadiman, 1997.

Arief S, dkk.

Media Pendidikan, Jakarta PT Raja Graindo Persada. 1986.

Hamalik, Oemar

Media Pendidikan Bernaung.PT. Citra Aditya Bakti, 1989.

Slameto,

Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta PT Rineka Cipta, 2005.

Hufad Achmad,

Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta;Dirjen Pendis, Depag RI. 2009.

Kartidaningsih,Nina

Peningkatan pembelajaran ketrampilan menyimak dongeng dengan menggunakan audio visual pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cipanas.

2009

<http://populerkan.com/content/laporan-ptk-bahasa-indonesia-smp/laporan-ptk-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-smp-kelas-vii-09> Nop 2011..00.22

Karimah ,Yuliana

Peningkatan Ketrampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Pada Siswa Kelas VI SD I Ma'had Islam Pekalongan,
Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009.

<http://www.docstoc.com/docs/43942528/proposal-kuantitatif> 10/11/2011/ 01.21

Wijayanti,Nur Salamah,

Pengaruh Audio Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2009/2010. Skripsi,
Universitas sebelas Maret Surakarta, 2010.

<http://ujungkulon22.blogspot.com>. 11/11/2011/ 02.10

Departemen Agama RI,

Al Qur'an Dan Terjemahanya. Depok: Mushaf Ar-Rusydi, 2008

